

PENINGKATAN SIKAP DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* PADA MATA PELAJARAN TEKNIK DIGITAL KELAS X ELEKTRONIKA INDUSTRI SMK MUDA PATRIA SLEMAN

ENHANCEMENT OF ATTITUDE AND LEARNING OUTPUT STUDENT WITH INQUIRY LEARNING MODEL ON LESSON DIGITAL ENGINEERING CLASS X ELECTRONIC INDUSTRIAL SMK MUDA PATRIA SLEMAN

Oleh: Ahmad Iqbal Fauzi dan Putu Sudira, Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: ahmadiqbalfauzi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk: (1) meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ELIND pada mata pelajaran Teknik Digital dengan model pembelajaran inkuiri dan (2) mengetahui sikap-sikap sosial yang ditunjukkan siswa pada proses pembelajaran Teknik Digital dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Teknik Digital. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Elektronika Industri SMK Muda Patria Sleman Yogyakarta dengan jumlah siswa 19 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, pengamatan dan dokumentasi. Uji validitas instrumen melalui *expert judgement* oleh dosen ahli. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peningkatan hasil belajar dengan peningkatan pada siklus I dan siklus II siswa kelas X Elektronika Industri pada mata pelajaran Teknik Digital. Hasil belajar siklus I mengalami peningkatan sebesar 18,68% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,93%. (2) peningkatan sikap siswa dalam hal tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, toleransi dan kejujuran memiliki skor rata-rata 81,3% pada siklus I dan pada siklus II sikap siswa mengalami peningkatan menjadi 93,9%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Sikap, Metode Pembelajaran Inkuiri

Abstract

The purpose of this research are: (1) to enhancement learning output Digital Engineering and (2) to determine the attitude of the class X Electronic Industrial at SMK Muda Patria Sleman Yogyakarta using Inquiry Learning Models. This research is a classroom action research (CAR) model Kemmis and Taggart. The subjects of this research are the students of class X of Industrial Electronics SMK Muda Patria Sleman Yogyakarta with the number of 19 students. Data collection techniques use tests, observations and documentation. Test the validity of the instrument through expert judgment by expert lecturers. Data analysis techniques using descriptive analysis. The results of the research that: (1) learning output show improvement in cycle I and cycle II of class X students of Industrial Electronics in Digital Engineering subjects. The results of learning first cycle experienced an increase of 18,68% while in the second cycle increased by 27,93%. (2) student attitude in responsibility, cooperation, confidence, tolerance and honesty have 81,3% average score in first cycle and on second cycle student attitude has increased to 93,9%.

Keywords: Learning Output, Attitudes, Inquiry Learning Model

PENDAHULUAN

SMK Muda Patria Sleman merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan salah satu kompetensi keahlian Teknik Elektronika Industri (ELIND). Teknik Digital merupakan salah satu mata pelajaran produktif ELIND. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran Teknik Digital kelas X ELIND SMK Muda Patria Sleman, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan sikap sosial dan hasil belajar siswa yang masih rendah selama proses kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan sikap sosial dan hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari sikap siswa yang acuh serta tidak berpendapat didalam kelas dan dari nilai ulangan harian banyak siswa yang tidak memenuhi KKM.

Endang Mulyatiningsih (2011:219) mengungkapkan bahwa Model *inquiry* adalah model yang melibatkan peserta didik dalam proses pengumpulan data dan pengujian hipotesis. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan pengertian baru, mengamati perubahan pada praktik uji coba dan memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. Dalam model inkuiri, peserta didik belajar secara aktif dan kreatif untuk

mencari pengetahuan. Model pembelajaran inkuiri siswa diberikan kesempatan belajar untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Menurut Khoirul Anam (2015:12) Model pembelajaran inkuiri dikembangkan dengan memberi ruang sebebas-bebasnya bagi siswa untuk menemukan gairah dan cara belajarnya masing-masing untuk menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif.

Menurut Roestiyah (2012:75) model inkuiri pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Penelitian ini membahas implementasi model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Teknik Digital Kelas X ELIND SMK Muda Patria Sleman.

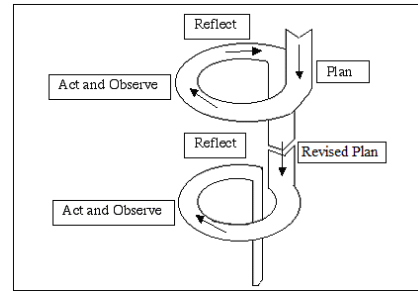
Menurut Sardiman (2012:95-96) prinsip belajar adalah berbuat. Berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik secara fisik maupun mental. Aktivitas belajar yang membuat siswa berbuat, melakukan, dan berfikir.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu bentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses pembelajaran (Sudjana, 2014:22).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model yang dikembangkan Kemmis & Taggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tindakan. Langkah-langkah model penelitian oleh Kemmis dan McTanggart meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Kemmis & Taggart (1988 : 11).



Gambar 1. Siklus Model Kemmis & Taggart (McTaggart, R. & Kemmis, S., 1988: 11)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Klaten, waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan 16 April – 18 Mei 2018.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X ELIND sebanyak 19 siswa.

Prosedur

Kegiatan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu pra-tindakan (pra-siklus) dan tahap pelaksanaan kegiatan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tahap pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart terdiri dari: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Alasan penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart karena merupakan penelitian tindakan kelas.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Macam Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas belajar dan soal tes hasil belajar yang telah di validasi oleh dosen ahli.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar. Data yang terkumpul melalui instrumen penelitian kemudian diolah/dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Data nilai dari hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa.

Kriteria Keberhasilan

Standar yang digunakan untuk menentukan kriteria keberhasilan tindakan yaitu mengacu pada E. Mulyasa (2008:101-102), bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila sesuai dengan

kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama proses penerapan model pembelajaran inkuiri siklus 1 dan siklus 2 dilakukan pengambilan data dengan cara menggunakan lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa meningkat atau tidak. Selain itu diadakan pula tes evaluasi tiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa implementasi model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

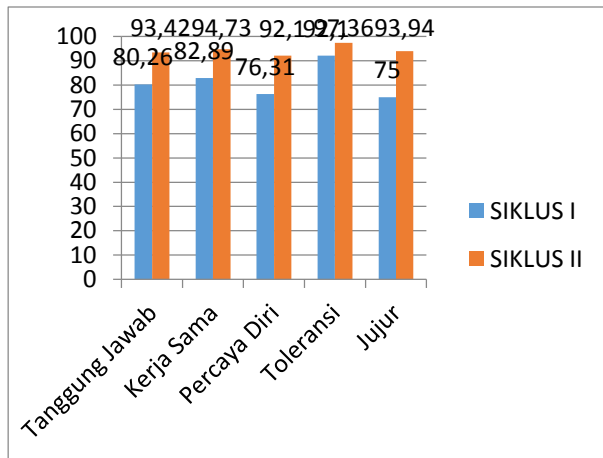
Meningkatkan Sikap Sosial Siswa dengan Model Pembelajaran *Inquiry*

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Belajar Siswa Per Indikator Siklus I dan II

Aspek yang Diamati		Siklus I	Siklus II
1.	Tanggung Jawab	80,26%	93,42%
2.	Kerja Sama	82,89%	94,73%
3.	Percaya Diri	76,31%	92,1%
4.	Toleransi	92,1%	97,36%
5.	Jujur	75%	93,94%
Rata-rata aktivitas belajar siswa		81,31%	94,31%
Peningkatan Persentase		13%	

Sikap sosial siswa dalam penelitian ini dilakukan melalui lembar observasi, yaitu lembar observasi aktivitas

siswa. Lembar aktivitas belajar siswa memiliki 5 aspek penilaian sebagai indikator tercapainya target penelitian. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa persentase keberhasilan proses belajar *Inquiry* dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat sebesar 13%. Siklus 1 persentase keberhasilan mencapai 81,31%, dapat dikatakan bahwa siklus 1 ini aktivitas belajar siswa sudah baik karena sebagian siswa sudah melakukan aktivitas belajar. Siklus 1 siswa masih berusaha untuk mengerti dan beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siklus 2 persentase keberhasilan mencapai 94,31 % dan naik sebesar 13% dari siklus 1.



Gambar 2. Hasil Pengamatan Sikap

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan sikap belajar yang baik. Nilai rata-rata yang didapat telah melewati standar yang ditentukan. Terjadinya peningkatan pada siklus 2

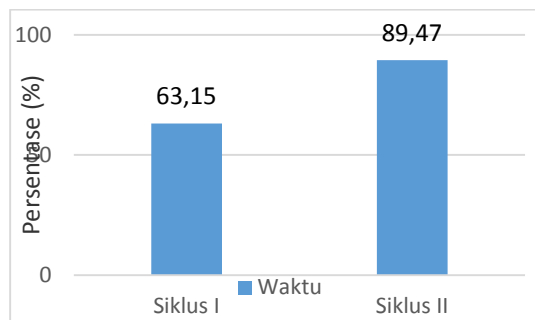
karena siswa sudah paham akan tugas dan peranannya dalam pembelajaran, dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru, mendengarkan penjelasan materi dari guru, memperhatikan penjelasan materi dari teman, memperhatikan pendapat teman ketika diskusi, mengemukakan pendapat ketika diskusi, mendengarkan penjelasan materi dari teman, membuat rangkuman hasil diskusi, dan berani menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Siklus I
Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Siklus I	Siklus II
1	APK	L	60	60
2	AS	L	90	85
3	BHG	L	80	85
4	DTRF	L	75	80
5	DLP	L	80	85
6	DCS	L	85	90
7	FKA	L	80	80
8	HDR	L	55	75
9	HA	L	60	80
10	KO	L	75	75
11	MADM	L	60	60
12	MRY	L	90	100
13	MEF	L	70	85
14	MSN	L	90	100
15	RO	L	60	75
16	SR	L	80	85
17	TW	L	80	75
18	WP	L	60	75
19	YNR	L	75	75
rata-rata			73,94	80,26
nilai tertinggi			90	100
nilai terendah			50	60
jumlah nilai ≥ 75			12	17
persentase ketuntasan			63,15%	89,47%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai tertinggi siswa pada tes siklus 1 90 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa 50 dan nilai rata-rata 73,94. Tes

evaluasi siklus 1 yang sudah memenuhi KKM sebanyak 12 siswa. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 63,15%. Siklus 2 nilai tertinggi adalah 100 sedangkan nilai terendah 60. Rata-rata evaluasi siklus II sebesar 80,26. Evaluasi siklus 2 sebanyak 27 sudah memenuhi KKM. Persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 89,47%.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar , Siklus I, dan II

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I sebesar 63,15%, dan siklus 2 sebesar 89,47%.

Berdasarkan data aktivitas belajar dan nilai rata-rata tes evaluasi dalam siklus 1 maupun siklus 2 yang mengalami peningkatan, maka penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sikap siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sikap siswa

didalam kelas pada sikap tanggung jawab pada siklus I memiliki skor 80,26%, kerjasama 82,89%, Percaya diri 76,31%, toleransi 92,1% dan kejujuran siswa memiliki skor 75% dengan rata-rata sikap siswa yaitu 81,3% pada siklus I. Pada siklus II sikap siswa mengalami peningkatan yaitu pada sikap tanggung jawab memiliki skor 93,42%, kerjasama 94,73%, percaya diri 92,1%, toleransi 97,36% dan sikap jujur memiliki skor 93,94% dengan rata-rata sikap siswa yaitu 93,9% pada siklus II.

Implementasi model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Digital SMK Muda Patria Sleman. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan batas KKM yaitu 76. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 63,15% dan pada siklus II meningkat sebesar 89,47%.

Saran

Proses pengumpulan data pada sintaks inkuiri sebaiknya setiap kelompok memiliki tugas yang berbeda agar siswa tidak bekerjasama dengan kelompok lain. Peran guru dalam pembelajaran sebaiknya tidak dominan, sehingga nantinya siswa

aktif dan berinisiatif. Metode pembelajaran inkuiri dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap siswa pada sikap kerjasama, tanggung jawab, toleransi, jujur dan percaya diri.

Anam, K. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyatiningsih, E. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press

McTaggart, R. & Kemmis, S. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Daekin University Press.

Roestiyah H.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Sardiman, A. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya